



Eksistensi dan Pola Pendidikan Islam melalui Majelis Taklim di Perkantoran

Robiatul Adawiyah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

wiarubi@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Taklim Council;
Office;
KPP Pratama Jakarta Gambir Dua.

Abstract: *The individual attitudes and busy work schedules of urban communities make Islamic teaching increasingly necessary as an effort to strengthen spirituality in the current modern era. One way to get Islamic teaching is through the presence of a taklim assembly in the office. So it is important to carry out this research to see and analyze the existence and patterns of Islamic teaching in taklim assemblies held in urban offices. This research includes qualitative research using a case study method located at KPP Pratama Jakarta Gambir Dua. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The instruments used are semi-structured interview sheets and observation sheets. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results obtained are (1) The taklim assembly is divided into two, namely the taklim assembly for male employees, female employees; (2) The teaching pattern of the taklim assembly at KPP Pratama Jakarta Gambir Dua for male and female employees has several differences which are adapted to the needs of each employee; (3) The existence of taklim assemblies in urban office environments (KPP Pratama Jakarta Gambir Dua) has an important role as a means of religious education, spiritual formation for employees, and as a forum for strengthening synergy and friendship between employees.*

Kata Kunci:

Majelis taklim;
Perkantoran;
KPP Pratama Jakarta Gambir Dua.

Abstrak: Sikap individual dan kesibukan kerja masyarakat perkotaan, menjadikan pendidikan Islam semakin dibutuhkan sebagai upaya dalam penguatan spiritualitas di tengah era modern saat ini. Pendidikan Islam bisa didapatkan salah satunya dengan hadirnya majelis taklim di perkantoran. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dan menganalisis eksistensi serta pola pendidikan Islam di majelis taklim yang diselenggarakan di kantor perkotaan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang berlokasi di KPP Pratama Jakarta Gambir Dua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara secara semi terstruktur dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan adalah (1) Majelis taklim terbagi menjadi dua yaitu majelis taklim untuk pegawai laki-laki pegawai perempuan; (2) Pola pendidikan majelis taklim di KPP Pratama Jakarta Gambir Dua untuk pegawai laki-laki dan perempuan memiliki beberapa perbedaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pegawai; (3) Eksistensi majelis taklim di lingkungan perkantoran perkotaan (KPP Pratama Jakarta Gambir Dua) memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan agama, pembinaan spiritual untuk para pegawai, dan sebagai wadah untuk mempererat sinergi dan silaturahmi antar pegawai.

Article History:

Received : 15-10-2024
Revised : 23-11-2024
Accepted : 25-11-2024
Online : 03-12-2024



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27274>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di kalangan umat Islam. Sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama, Majelis taklim memiliki fondasi tradisional yang kuat dan akar sejarah yang mendalam. Keberadaannya secara sosial dan historis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, karena ia lahir, tumbuh, dan berkembang bersama umat Islam dari masa ke masa (Safei, 2016). Pada masa ini, majelis taklim dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan

motivasi spiritual, termasuk dalam fenomena hijrah. Melalui pengajaran yang disampaikan, majelis taklim membantu membentuk kesadaran akan pentingnya perubahan diri, yang sejalan dengan semangat hijrah.

Hadir dan berkembangnya kegiatan majelis taklim di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para wali dan ulama sebagai bentuk dakwah dan masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Biasanya dilakukan di mushola, masjid, rumah, atau madrasah. Kegiatan tersebut belum adanya organisasi atau kepengurusan ataupun aturan khusus yang jelas. Jika ditinjau dari sejarahnya maka majelis taklim telah berlangsung dari awal penyebaran Islam di Saudi Arabia. Setelah itu semakin meluas hingga belahan dunia Islam di Asia, Afrika, termasuk Indonesia hingga saat ini (Muslim, 2020). Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan suasana kehidupan beragama yang semakin semarak. (Nata & Yakub, 2023). Ditambah dengan fenomena hijrah yang saat ini juga menjadi sebuah tren di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Fenomena hijrah tersebut semakin didukung dengan maraknya kajian yang dilakukan baik secara langsung atau virtual (Hanum & Zulhazmi, 2022).

Terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi hijrah banyak terjadi sebab atas dorongan internal dan persentase peningkatan motivasi hijrah pada generasi milenial mencapai 72% melalui media sosial (Nugraha et al., 2020). Sehingga dapat kita lihat pula bahwa fenomena hijrah di Indonesia telah berevolusi, yang semula hanya sekadar dimensi spiritual pribadi menjadi gerakan sosial yang lebih luas. Hal ini mencerminkan adanya interaksi yang kompleks antara agama, identitas, dan dinamika sosial di Indonesia. Sehingga terjadinya pergeseran dari konsep hijrah tradisional menuju praktik yang lebih inklusif dan dinamis (Hakim, 2024).

Hadirnya fenomena tren hijrah pada generasi milenial perkotaan menunjukkan bahwa kesadaran untuk kembali pada keyakinan agama dapat membantu mengatasi kekeringan spiritual secara perlahan (Setia & Dilawati, 2021). Melihat kenyataan akan kehadiran tren hijrah yang terjadi di era digital, maka sudah semestinya majelis taklim sebagai wadah atau tempat belajar agama dan ajaran Islam merespon dengan baik perkembangan tersebut. Terlebih kebutuhan pendidikan Islam bagi masyarakat perkotaan yang disibukkan dengan rutinitas pekerjaan. Sehingga hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi eksistensi majelis taklim yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam non-formal, untuk dapat mewadahi masyarakat yang sedang bergiat memahami ilmu agama dengan adanya tren hijrah.

Sudah terdapat banyak penelitian terkait majelis taklim yang penulis dapatkan. Mulai dari penelitian majelis taklim yang merespon dengan baik era digitalisasi seperti artikel yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Ustadz Dudi Muttaqien melalui Channel Youtube Majelis Madani" menjelaskan tentang eksistensi Majelis Madani yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital dengan menggunakan media sosial salah satunya ialah youtube sebagai media dakwah (Fadhlih, 2023). Terdapat pula penelitian majelis taklim yang berbasis pesantren yang menyoroti gaya kepemimpinan kyai dalam mengembangkan majelis taklim Pondok Pesantren Ar-Rahmah Sleman Yogyakarta (Salis, 2020). Sama halnya dengan penelitian-penelitian tentang majelis taklim lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani Siregar dan Rohman mengeksplorasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didakwahkan di dalam majelis taklim di kota Panyabungan (Siregar & Rohman, 2023), serta penelitian yang berjudul "The Educational Role of Majelis Taklim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency" yang dilakukan Rizqi Muhammad Firdaus dan lainnya yang menjelaskan tentang peran dan pelaksanaan Majelis taklim Al-Mubaroq dalam upaya peningkatan ibadah masyarakat di Desa Cijati Kabupaten Majalengka (Rizqi et al., 2022).

Namun berdasarkan kajian literatur terdahulu yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji bagaimana eksistensi dan pola majelis taklim di perkantoran khususnya di daerah perkotaan. Hanya terdapat satu artikel yang menyoroti masyarakat perkotaan yaitu penelitian

Riza Zahriyal Falah yang berjudul "Peran Dakwah dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan" (Falah, 2018). Namun penelitian tersebut hanya menyoroti tentang peran dakwah dalam mewujudkan kesalehan sosial masyarakat perkotaan, bukan menyoroti bagaimana eksistensi dan pola dari pengajaran Islam melalui majelis taklim di perkotaan. Maka dari itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis eksistensi serta pola pendidikan Islam di majelis taklim yang diselenggarakan di kantor perkotaan. Dengan demikian, artikel ini mampu menjadi model atau gambaran bagi praktisi pendidikan Islam dan manajemen perusahaan tentang bagaimana pendidikan agama dan upaya pembentukan karakter Islami dapat diterapkan di perkantoran perkotaan melalui majelis taklim di perkantoran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gambir Dua. Lokasi KPP Pratama Gambir Dua berlokasi di pusat perkotaan, tepatnya di Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. KPP Pratama Gambir Dua menjadi objek penelitian ini karena menjadi sebuah perkantoran di kota besar yang memiliki program majelis taklim. Adapun subjek penelitian meliputi pegawai dan pengelola majelis. Penelitian ini berupaya untuk menjawab terkait bagaimana eksistensi dan pola pendidikan Islam yang diterapkan di majelis taklim di perkantoran perkotaan. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui eksistensi dan gambaran yang factual terkait pola pendidikan Islam di majelis taklim yang diselenggarakan di kantor perkotaan. Adapun data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kegiatan majelis taklim.

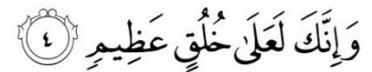
Wawancara bersifat semi terstruktur dengan menuliskan poin-poin penting yang hendak ditanyakan. Panduan wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan. Mulai dari pelaksanaan majelis taklim, tujuan dan peran majelis taklim, sistem kepengurusan majelis taklim, hingga pola dan materi yang diajarkan pada majelis taklim. Studi dokumentasi dilakukan dengan mendata tema kajian yang disebarkan melalui grup kantor berupa foto dan catatan kegiatan. Setelah data dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan Teknik analisis kualitatif Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni data *reduction*, *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2008). Kemudian hasil data disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian terkait eksistensi dan pola pendidikan Islam di majelis taklim yang diselenggarakan di KPP Pratama Gambir Dua.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pendidikan Islam

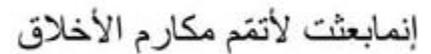
Tujuan pendidikan dalam Islam perlu berlandaskan pada pola pikir Islam yakni cara pandang yang berprinsip pada al-Qur'an sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Hal itu dikarenakan tujuan dari pendidikan Islam selalu berkaitan dengan tujuan hidup manusia di dunia dalam Islam. Tujuannya yaitu menjadi hamba yang bertakwa dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Jamil et al., 2023). Dalam Islam Nabi Muhammad Saw. menjadi suri teladan dan merupakan pendidik pertama dalam dunia pendidikan Islam. Mulai dari mentransformasi ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai dan spiritualitas, serta bimbingan rohani dan emosional (Najmuddin, 2015). Unsur dari rohani yang memiliki peran besar dalam diri manusia adalah akidah. Beranjak dari akidah manusia, kemudian pada akhirnya menggerakkan anggota tubuh untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik atau yang buruk. Menjadi manusia yang berakhlakul kariman tentu menjadi hal penting karena dapat mendorong keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan. Maka dari itu upaya untuk terus memperbaiki akhlak menjadi hal mendasar yang perlu dilakukan pada tiap individu, keluarga, masyarakat, dan negara (Nur, 2022).

Selaras dengan pendapat Imam al-Ghazali bahwasanya tujuan utama pendidikan adalah proses penyempurnaan akhlak manusia melalui pembinaan ruhani. Landasan ini termuat dalam Qs. al-Qalam ayat 4 yang berbunyi,



Artinya: *"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung"* (QS. Al-Qalam: 4)

Juga dalam hadis sebagaimana Nabi Muhammad Saw. bersabda,



Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (Silahuddin, 2016).

2. Majelis Taklim Perkotaan dan Urgensinya

Awal mula munculnya konsep majelis taklim jika ditinjau dari sejarah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang tertua dalam agama Islam yaitu telah dilaksanakan sejak masa Nabi Muhammad. Meskipun memang pada masa itu belum disebut sebagai majelis taklim (Suhendi & Wahyudi, 2021). Melainkan berupa pendidikan yang beliau lakukan dengan para sahabatnya secara sembunyi di rumah Arqam yang kemudian dikenal dengan Darul Arqom (Jadidah, 2016). Pengertian majelis taklim sendiri berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2019 dijelaskan bahwasanya Majelis taklim merupakan lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sebagai sarana dakwah Islam yang bersifat nonformal. Eksistensi Majelis taklim dalam kehidupan masyarakat memiliki urgensi tersendiri karena masyarakat sendiri termasuk ke dalam lingkungan pendidikan, selain dari pendidikan sekolah dan pendidikan keluarga atau di rumah. Sehingga kehadiran majelis taklim menjadi sebuah benteng bagi masyarakat untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi terhadap masyarakat dan menjadi pribadi yang lebih baik. Majelis taklim juga bisa menjadi kekuatan sosial yang penting dalam upaya membangun masyarakat dan bangsa (Safei, 2016). Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan yang bersifat nonformal, memiliki beberapa tujuan yaitu (Ashari & Yusuf, 2024):

- a. Sebagai tempat pembelajaran, majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keyakinan agama masyarakat.
- b. Sebagai wadah interaksi sosial, tujuannya yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat.
- c. Untuk memenuhi kepentingan sosial, majelis taklim bertujuan meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan dalam rumah tangga serta lingkungan masyarakat.

Maka dari eksistensi majelis taklim di perkotaan sangat dibutuhkan mengingat bahwasanya masyarakat perkotaan sangat beragam mulai dari latar belakang, bahasa, suku, budaya, dan lainnya yang menjadikan masyarakat perkotaan bersifat heterogen. Interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat perkotaan memiliki ciri misalnya seperti individualistik. Sehingga hubungan yang terjadi hanya berupa hubungan tidak langsung yang hanya didasarkan pada kepentingan tertentu saja (Falah, 2018). Dengan demikian kehadiran majelis taklim di perkotaan dapat menjadi sebuah wadah untuk menjalin hubungan sosial, disamping untuk menambah pengetahuan agama.

3. Eksistensi dan Pola Pendidikan Agama Islam Majelis Taklim di KPP Pratama Gambir Dua

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan suasana kehidupan beragama yang semakin semarak. Hal ini terlihat dari hadirnya ratusan ribu masjid dengan beragam ukuran dan arsitekturnya. Lembaga pendidikan berbasis agama juga semakin bervariasi, mulai dari pesantren, madrasah, perguruan tinggi, hingga majelis taklim terus berkembang. Diikuti dengan jumlah jamaah serta bentuk kajiannya yang semakin bervariasi (Nata & Yakub, 2023). Bersama dengan itu, fungsi dari pendidikan agama Islam yaitu berupa pembinaan sikap dan perilaku, penghayatan, dan pengalaman agama. Titik berat dari pendidikan agama Islam adalah aspek spiritual, psikologis, kepribadian, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Sehingga hakikatnya fokus dari sebuah pendidikan Islam terletak pada pengembangan sisi batin dan hati Nurani, agar keduanya mampu bersinar terang, jernih, dan lurus dalam memahami setiap permasalahan (Nata, 2022). Pendidikan Islam dapat diperoleh salah satunya melalui keberadaan Majelis taklim. Terlebih jumlah Majelis taklim yang tersebar luas di Indonesia diperkirakan mencapai 680.000, meskipun angka ini belum sepenuhnya terdata dengan akurat (Muslim, 2020). Berdasarkan data dari Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta sendiri, pada tahun 2023 terdapat 489 majelis taklim di Jakarta Pusat (Bps.go.id, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim mampu hadir dan berkembang bahkan di tengah lingkungan perkotaan khususnya Jakarta Pusat.

a. Majelis taklim KPP Pratama Gambir Dua

KPP Pratama Gambir Dua yang berlokasi di Jakarta Pusat menjadi salah satu perkantoran di perkotaan yang mempunyai majelis taklim. Majelis taklim yang diadakan di KPP Pratama Gambir Dua, terbagi menjadi dua yaitu:

1) Majelis taklim untuk pegawai laki-laki.

Majelis taklim yang pertama ini berbasis masjid kantor. Dimana seluruh rangkaian kajian pada majelis taklim tersebut diurus oleh DKM Masjid Al-Makmur. Kajian rutin dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu setelah shalat zuhur. Topik kajian yang diangkat secara umum mengkaji hadis arbain. Namun sesekali mengangkat topik lain sesuai dengan situasi dan kondisi agendanya seperti keutamaan bulan rajab, kemuliaan bulan syaban, dan kiat-kiat menyongsong bulan Ramadhan.

2) Majelis taklim untuk pegawai wanita.

Dalam sejarah sendiri, kehadiran majelis taklim untuk perempuan sudah ada di masa Nabi Muhammad SAW. Hadirnya majelis taklim perempuan disebabkan karena kebutuhan para sahabat perempuan terhadap ilmu agama sebagaimana sahabat laki-laki. Maka dari itu, para sahabat perempuan meminta Nabi Muhammad SAW menyediakan waktu khusus untuk mengajari perempuan, dikarenakan merasa perhatian Nabi Muhammad SAW jauh lebih besar kepada laki-laki (Jadidah, 2016).



Gambar 1. Majelis Taklim Pegawai Perempuan

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan majelis taklim untuk pegawai wanita lebih interaktif jika dibandingkan dengan majelis taklim laki-laki. Majelis taklim untuk pegawai wanita lebih interaktif karena adanya pemanfaatan media digital yaitu berupa *powerpoint* dalam kajiannya. Penggunaan media ini juga digunakan karena adanya fasilitas berupa proyektor. Menyadari hal tersebut, KPP Pratama Jakarta Gambir Dua juga menyediakan majelis taklim untuk para perempuan. Dimana majelis taklim ini disebut juga sebagai kajian Muslimah yang dikoordinasi oleh paguyuban KPP Pratama Jakarta Gambir Dua. Jika majelis taklim untuk pegawai laki-laki berlokasi di Masjid, kajian Muslimah dilaksanakan di aula lantai 3 KPP Pratama Gambir Dua. Kajian ini dilakukan rutin sebulan sekali pada hari jumat. Adapun waktu dilaksanakannya yaitu ketika pegawai laki-laki melaksanakan shalat jumat sekitar pukul 11:30 WIB hingga selesai. Topik kajian dalam majelis ini sangat bervariasi mulai dari fikih salat untuk wanita, pola hidup sehat Muslimah, bahas tuntas ujian cinta dalam rumah tangga, inspiring healing dari kisah Rasulullah, dan lainnya. Nuraeni di dalam bukunya mengutip Alawiyah tentang pengelompokan jemaah majelis taklim berdasarkan organisasi jemaah. Jika ditinjau lingkungan jemaah, maka majelis taklim dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu: (Nuraeni, 2020) (1) Majelis taklim di wilayah pinggiran; (2) Majelis taklim di area pemukiman elit; (3) Majelis taklim di kompleks perumahan; dan (4) Majelis taklim di lingkungan perkantoran. Selanjutnya jika dilihat menurut tempat penyelenggaraannya, ia membagi majelis taklim sebagai berikut: (1) Di masjid atau musala; (2) Di madrasah, ruang khusus, atau secretariat; (3) Di rumah, baik secara tetap maupun berpindah-pindah; dan (4) Di ruangan tertentu atau aula kantor. Maka berdasarkan pembagian tersebut, Majelis taklim di KPP Pratama Gambir Dua termasuk ke dalam majelis taklim di lingkungan perkantoran dengan tempat penyelenggaraannya terbagi menjadi dua yaitu pertama di Masjid Al-Makmur dan yang kedua di aula lantai 3. Fungsi dan peran Majelis taklim memang sangat erat kaitannya dengan masjid, karena masjid berperan sebagai pusat aktivitas masyarakat serta menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan umat Islam lainnya (Saputra & Prastyo, 2021). Membahas terkait metode pengajaran majelis taklim, dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2019 tepatnya pasal 17 dijelaskan terkait metode pengajaran di Majelis taklim. Metode pengajaran di Majelis taklim dapat disesuaikan dengan kondisi para jemaah dari majelis tersebut. Beberapa metode yang dimaksudkan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, atau praktik. Adapun metode pengajaran yang dilakukan di Majelis taklim ini yaitu: pertama untuk majelis taklim laki-laki menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab terbatas. Sedangkan untuk majelis taklim Perempuan atau kajian Muslimah menggunakan metode yang interaktif dengan pemanfaatan media yang lebih optimal. Hal ini dilihat dari penggunaan *PowerPoint* dalam menyampaikan materinya. Kajian Muslimah juga beberapa kali dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi Zoom.

b. Eksistensi dan Pola pendidikan Majelis taklim KPP Pratama Gambir Dua

Eksistensi Majelis taklim KPP Pratama Gambir Dua menunjukkan bahwa majelis taklim menjadi sarana pendidikan agama, wadah pembinaan spiritual bagi para pegawai di lingkungan perkantoran, serta menjadi tempat untuk mempererat sinergi antar pegawai. Selaras dengan hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2024 yang dilakukan penulis kepada DKM Masjid Al-Makmur sekaligus pegawai KPP Pratama Gambir Dua yaitu Bapak Riza Kurniadi Asyari, bahwasanya diadakannya majelis taklim di kantor alasannya untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Maka dengan hadirnya Majelis taklim ini, dapat menjadi wadah bagi para karyawan untuk terus belajar, menelaah, menganalisis, dan mengobservasi

pengetahuan Islam sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Sehingga eksistensi Majelis taklim di lingkungan kerja seperti ini membuktikan bahwa Majelis taklim mampu beradaptasi dan relevan di tengah dinamika kehidupan modern, termasuk di dunia profesional perkotaan. Dari data yang didapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan pola pendidikan Majelis taklim di KPP Pratama Gambir Dua, baik untuk pegawai laki-laki maupun pegawai perempuan menunjukkan sistem yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta. Berikut adalah penjelasan pola pendidikannya:

- 1) Majelis taklim untuk Pegawai Laki-laki: (a) Berbasis Masjid. Pengajaran dilakukan di Masjid Al-Makmur, yang menunjukkan adanya keterikatan antara kegiatan Majelis taklim dengan tempat ibadah formal, sehingga suasana religius lebih terasa; (b) Dikelola oleh DKM: Pengelolaan kajian dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), yang berperan mengatur seluruh rangkaian kegiatan. Ini menandakan adanya pengelolaan yang terstruktur dan formal; (c) Jadwal yang rutin. Kegiatan dilaksanakan secara rutin seminggu sekali, setiap hari Senin, setelah shalat zuhur. Pengaturan waktu ini menunjukkan fleksibilitas, menyesuaikan dengan waktu istirahat kerja, sehingga para pegawai dapat mengikuti tanpa mengganggu aktivitas pekerjaan; (d) Materi Pengajaran. Topik kajian secara umum mengkaji Hadis Arbain dan materi yang bersifat fundamental seperti misalnya seputar fikih. Namun, materi juga bisa berubah sesuai dengan situasi, misalnya pada bulan-bulan tertentu seperti Rajab, Syaban, dan Ramadhan; dan (e) Pendekatan Interaktif. Meski memang tidak menggunakan media digital seperti pada majelis taklim untuk pegawai perempuan, namun metode ceramah yang diikuti dengan sesi diskusi atau tanya jawab untuk memperdalam pemahaman juga termasuk pendekatan yang cukup interaktif kepada para jemaah.
- 2) Majelis taklim untuk Pegawai Wanita (Kajian Muslimah): (a) Berbasis Aula. Tidak seperti pegawai laki-laki yang berkumpul di masjid, kajian Muslimah dilakukan di aula kantor, tepatnya di lantai 3. Lokasi ini dipilih karena tersedia alat yang mendukung seperti proyektor; (b) Jadwal Rutin Bulanan. Kajian ini dilakukan sebulan sekali, sehingga lebih jarang dibandingkan Majelis taklim untuk laki-laki. Waktu pelaksanaannya pun dilakukan pada hari Jumat siang saat pegawai laki-laki melangsungkan shalat jumat; (c) Topik kajian yang variative. Topik kajian Muslimah lebih bervariasi dibandingkan kajian untuk laki-laki. Mulai dari fikih salat yang lebih praktis, hingga topik-topik kontemporer seperti pola hidup sehat Muslimah dan inspirasi dari kisah Rasulullah. Ini menunjukkan bahwa pengajaran dirancang agar relevan dengan kebutuhan khusus wanita dalam kehidupan sehari-hari, baik secara spiritual maupun dalam hal kehidupan rumah tangga dan kesehatan. Hal ini selaras dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara dari salah satu pegawai perempuan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 yaitu Ibu Diaz Laylafajar mengatakan bahwa majelis taklim untuk pegawai perempuan fokus seputar kajian muslimah. Mulai dari materi pernikahan, *self-love*, dan *self-control*. Sedangkan majelis taklim untuk pegawai laki-laki fokus pada kajian yang sifatnya fundamental seperti masalah fikih mulai dari tata cara shalat, wudhu, dan lainnya; dan (d) Pendekatan yang lebih personal. Dilihat dari topik kajian yang diangkat seperti ujian cinta dalam rumah tangga dan *inspiring healing* menunjukkan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, menyentuh aspek-aspek psikologis dan emosional yang mungkin lebih sering dihadapi oleh pegawai perempuan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang eksistensi dan pola pendidikan Majelis taklim di KPP Pratama Gambir Dua menunjukkan bahwa keberadaan Majelis taklim di lingkungan perkantoran memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan agama dan bertujuan untuk mempererat sinergi dan silaturahmi antar pegawai. Majelis taklim terbagi menjadi dua yaitu majelis taklim untuk pegawai laki-laki dan majelis taklim pegawai Perempuan. Adapun pola pendidikannya pada tiap majelis taklim disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pegawai. Namun terkait seberapa besar pengaruh dari kehadiran majelis taklim di kantor terhadap variabel tertentu tidak penulis kaji dan teliti. Maka dari itu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan. Selain itu, dapat dilakukan pula perbandingan pola pendidikan dan dampak majelis taklim di berbagai jenis lingkungan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih KPP Pratama Jakarta Gambir Dua yang telah berkenan untuk dilaksanakannya penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed selaku dosen pengampu 1 pada mata kuliah isu-isu kontemporer PAI dan Prof. Dr. Sururin, M.Ag selaku dosen pengampu 2. Tidak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah mendukung pendidikan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, S. A., & Yusuf, I. (2024). Peran Majelis Ta'lim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan: Studi di Majelis Ta'lim Masjid Al-Qolbul Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 39-48.
- Bps.go.id. (2024). *Jumlah Lembaga Sarana Dakwah Menurut Kabupaten/Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta, 2022-2023*. 13 Agustus 2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjMwZl=/jumlah-lembaga-sarana-dakwah-menurut-kabupaten-kota-administrasi-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Fadhli, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Oleh Ustadz Dudi Muttaqien Melalui Channel Youtube Majelis Madani. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(1), 25-29. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2780>
- Falah, R. Z. (2018). Peran Dakwah Dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Masyarakat Perkotaan. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v2i1.3301>
- Hakim, L. (2024). Dinamika Hijrah di Indonesia: Dari Transformasi Spiritual Menuju Gerakan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*, 5(1), 13-33. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3993>
- Jadidah, A. & M. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 27-42.
- Jamil, J., Pulukadang, S., & Dun, A. M. (2023). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata, KH. Abdullah Syafi'i, Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat Dan Buya Hamka*. CV. Azka Pustaka.
- Muslim. (2020). Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Majelis Ta'lim. *EDU RILIGIA Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan*, 4(3), 247-264.
- Najmuddin, M. A. (2015). Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Di Mekkah Dan Madinah. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 13(3), 67-73.
- Nata, A. (2022). *Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*. Kencana.
- Nata, A., & Yakub, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana.
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 175-194. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.398>
- Nur, I. K. (2022). Model Sejarah Dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 6-12. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6325>
- Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*. Gaung Persada.
- Rizqi, R. M. F., Herdi, H. W. P., & Udin, N. A. (2022). The Educational Role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58418/ijeqq.v1i1.1>
- Safei, A. A. (2016). Development of islamic society based on majelis ta'lim: A study of the shifting role of the majelis ta'lim in west java. *American Journal of Applied Sciences*, 13(9), 947-952. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2016.947.952>
- Salis, M. R. (2020). Kyai Leadership Style In Developing The Majelis Taklim In Islamic Boarding School. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 392-410. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.842>

- Saputra, H., & Prastyo, H. (2021). Multicultural Education and Society Empowerment Based On Pesantren-Majelis Ta'lim. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 211-239.
- Setia, P., & Dilawati, R. (2021). Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah. *Khazanah Theologia*, 3(3), 131-146. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>
- Silahuddin. (2016). Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Iman Al-Ghazali). *JURNAL TARBIYAH*, 23(1), 1-22.
- Siregar, I. S., & Rohman, R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 176-191. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488)
- Siti Zaida Hanum, & Zulfazmi, A. Z. (2022). Strategi Dakwah Muslimah di Perkotaan: Studi pada Komunitas Humaira Surakarta. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1), 109-128. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5286>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhendi, H., & Wahyudi, I. (2021). Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Sindangsari Subang. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 15(1), 145-160.